

**PENGUATAN NILAI KREATIVITAS MELALUI PEMBUATAN BATIK ECOPRINT
UNTUK MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL PADA KEGIATAN PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA SEKOLAH DASAR**

Fathiinatut Taqiyyah¹, Wawan Shokib Rondli²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

1202133121@std.umk.ac.id, wawan.shokib@umk.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to describe strengthening the value of creativity through making ecoprint batik to preserve local wisdom in project activities to strengthen the profile of Pancasila students for class V students at SDN 1 Karangnongko. This type of research uses a qualitative approach with a narrative inquiry method to explore strengthening local wisdom through making ecoprint batik in P5 activities and to foster students' creativity values. The data collection technique in this research uses qualitative data collection techniques which include interviews, observation and documentation. The subjects in this research came from one teacher and 6 fifth grade students at SDN 1 Karangnongko. The data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that making ecoprint batik in P5 activities can foster student creativity, especially in terms of high curiosity, such as students who are enthusiastic in the making process, imaginative in arranging batik motifs, and dare to take risks when inappropriate motifs are produced. expected. although in implementing activities there are still time constraints.

Keywords: Pancasila Student Profile Project, Ecoprint Batik, Local

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang penguatan nilai kreativitas melalui pembuatan batik ecoprint untuk melestarikan kearifan lokal pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa kelas V di SDN 1 Karangnongko. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode narrative inquiry untuk mendalami penguatan kearifan lokal melalui pembuatan batik ecoprint pada kegiatan P5 serta untuk menumbuhkan nilai kreativitas siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini terdiri dari satu guru dan 6 siswa kelas V SDN 1 Karangnongko. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembuatan batik ecoprint pada kegiatan P5 dapat menumbuhkan kreativitas siswa terutama dalam hal rasa ingin tahu yang tinggi seperti, siswa yang antusias dalam proses pembuatan, imajinatif dalam penataan motif batik, dan berani mengambil resiko ketika motif yang dihasilkan belum sesuai yang diharapkan. meskipun dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat kendala waktu.

Kata Kunci: Proyek Profil Pelajar Pancasila, Batik Ecoprint, Kearifan Lokal

A. Pendahuluan

Kearifan lokal merupakan hal yang sangat penting dikalangan masyarakat. Bahkan harus dikenalkan sejak usia dini, terlebih kepada siswa Sekolah Dasar. Dengan adanya pengenalan kearifan lokal, diharapkan para siswa bisa melestarikannya. Sehingga bisa terjaga sampai kapanpun dan bisa dirasakan oleh banyak orang. Menurut Rahayu, (2021) kearifan local merupakan seperangkat nilai yang dianggap berharga bagi suatu masyarakat, tercermin dalam sikap dan Tindakan sehari-hari, serta dianggap sebagai bentuk individualitas yang membedakan suatu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Machdalena et al., (2023) menjelaskan bahwa kearifan memiliki arti yang sangat luas yaitu tidak hanya berupa nilai-nilai budaya dan norma-norma saja, tetapi juga segala unsur gagasan mempengaruhi pada teknologi dan nilai estetika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal bukan hanya peribahasa dan ungkapan kebahasaan saja, namun pola tindakan dan hasil budaya berupa materialnya termasuk dalam kearifan lokal.

Salah satu bentuk dari kearifan lokal yang mempunyai nilai tinggi dan

sudah diakui oleh UNESCO sebagai salah satu warisan Indonesia adalah batik. Batik merupakan salah satu bentuk dari karya seni rupa terapan yang sudah berkembang sejak dahulu kala di segala wilayah Indonesia. Setiap wilayah memiliki ciri khas motif batik yang berbeda-beda. Dalam pembuatan batik juga menggunakan teknik yang berbeda-beda. Sehingga batik sangat istimewa dan menjadi warisan budaya di Indonesia Supriono, (2024). Dengan berkembangnya zaman, banyak orang yang memodifikasi motif batik, teknik dalam membatik, bahkan bahan yang digunakan. Salah satu teknik batik yang sering kita temui sekarang ini adalah batik ecoprint. Batik ini sangat diminati oleh banyak orang dikarenakan motifnya yang alami dikarenakan menggunakan bahan dari daun-daunan dan teknik pembuatannya yang mudah.

Pengertian ecoprint secara bahasa yakni, eco yang berasal dari kata ecosystem yang berarti alam. Sedangkan, print mempunyai arti mencetak. Dapat disimpulkan bahwa ecoprint yakni sebuah teknik dalam membatik dengan cara mencetak atau menempelkan, menggulung, bahkan mengikat bahan dari tanaman secara langsung pada kain (Zahro et al.,

2023). Batik dengan teknik ecoprint sangat dianjurkan untuk dikenalkan kepada siswa SD karena bisa membantu mereka dalam melestarikan kearifan lokal menggunakan bahan yang ramah lingkungan, mudah, bahkan mereka dapat mengekspresikan kreativitas pada motif yang diinginkan dari pemilihan bahan yang digunakan. Namun, belum banyak sekolah yang melakukan kegiatan pembuatan batik ecoprint untuk siswa. Sehingga kegiatan tersebut harus lebih dikenalkan lagi kepada para siswa bahkan kepada guru.

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap sekolah pada setiap semester melakukan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), program ini merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang mempunyai tujuan untuk mendorong tercapainya profil pelajar pancasila. Setiap sekolah memiliki kegiatan P5 yang berbeda-beda, namun tidak terlepas dari upaya untuk mewujudkan pelajar yang mempunyai perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yakni (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berkebhinekaan global, (3) gotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Semua nilai ini harus diwujudkan agar tercipta

Pelajar Pancasila. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan P5 setiap sekolah akan mengangkat tema yang berbeda-beda pula. Salah satu tema yang bisa diangkat adalah kearifan lokal. Dengan tema tersebut sekolah bisa mengadakan kegiatan yang ramah lingkungan seperti kegiatan pembuatan batik ecoprint.

Pembuatan batik ecoprint pada kegiatan P5 tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Purnomo & Khosiyono, (2023) menyimpulkan bahwa siswa sangat berpartisipasi pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembuatan ecoprint. Siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan pembuatan ecoprint bertujuan untuk mencapai nilai-nilai P5 yakni (1) nilai beriman bertakwa kepada Tuhan YME terlihat ketika para siswa berdoa diawal dan diakhir saat melakukan kegiatan, (2) nilai kebhinekaan global terlihat tidak membedakan teman saat melakukan interaksi dan tanpa memandang latar belakang teman lainnya saat melakukan kegiatan pembuatan ecoprint, (3) nilai gotongroyong terlihat ketika terdapat siswa yang memiliki kesulitan saat membuat ecoprint teknik pounding maka teman yang lainnya sigap

membantu, (4) nilai mandiri terlihat dari persiapan siswa sebelum kegiatan, (5) nilai penalaran kritis terlihat ketika para siswa mampu mengolah informasi dari guru pada saat proses pembuatan ecoprint, (6) nilai kreatif terlihat ketika para siswa mampu memodifikasi bahkan menyusun motif daun-daunan pada tas blacu yang tidak diajarkan oleh guru.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mawarni et al., (2023) menyatakan bahwa pelatihan batik ecoprint dijadikan sebagai program kearifal lokal. Kegiatan ini menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan cara yang menantang dan menyenangkan. Selain itu, pelatihan membuat ecoprint dapat membantu siswa dalam bekerja secara kelompok dan dapat menjaga lingkungan karena memanfaatkan bahan alami. Maka diperlukan bantuan pelatihan agar batik ecoprint menjadi karya yang lebih kreatif dan inovatif.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Irdalisa et al., (2024) menyatakan bahwa pelatihan ecoprint serta penguatan literasi menjadikan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka di SD. Salah satunya dengan melakukan kegiatan pembuatan

ecoprint untuk membantu para siswa memahami serta mengapresiasi budaya luhur Indonesia. Adanya kegiatan pembuatan ecoprint juga dapat meningkatkan kualitas literasi para siswa yang tidak hanya menulis dan membaca saja, namun dengan cara melihat para guru memberikan pelatihan pembuatan batik ecoprint.

Melalui wawancara yang disampaikan oleh guru kelas V, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran, siswa lebih senang jika diberikan materi yang mempunyai keterkaitan dengan seni dan praktik. Sehingga, pembuatan batik ecoprint menjadi salah satu kegiatan yang dapat diajarkan dan menjadi pilihan untuk kegiatan P5 di Sekolah Dasar. Dengan adanya kegiatan pembuatan batik ecoprint inilah nilai kreativitas tentang penataan motif batik dapat tersalurkan secara alami. Bahkan dalam kegiatan pembuatan batik ecoprint siswa juga melestarikan kearifan lokal, karena bahan-bahan yang digunakan ramah lingkungan dan berasal dari alam. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Nilai Kreativitas Melalui Pembuatan Batik Ecoprint Untuk Melestarikan Kearifan

Lokal Pada Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa ". Tujuan penelitian ini untuk menguatkan nilai kreativitas motif batik ecoprint dan siswa dapat melestarikan kearifan local, karena menggunakan bahan dasar alam.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode narrative inquiry untuk menjelaskan penguatan nilai kreativitas pembuatan batik ecoprint untuk melestarikan kearifan local pada kegiatan P5 siswa kelas V SDN 1 Karangnongko. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu guru, dan 6 siswa kelas V SDN 1 Karangnongko. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi wawancara pada narasumber, observasi, serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber bertujuan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan pembuatan batik ecoprint untuk menumbuhkan nilai kreativitas dalam kegiatan P5. Kegiatan observasi bertujuan untuk pengamatan dan pencatatan proses pelaksanaan kegiatan P5 dalam pembuatan batik ecoprint dan untuk mengetahui nilai kreativitas siswa.

Sedangkan kegiatan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data pada saat wawancara dan observasi berlangsung. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat proses yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti dapat bertanggung jawab atas keabsahan datanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Pembuatan Batik Ecoprint Untuk Melestarikan Kearifan Lokal Pada Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekarang ini sudah banyak dilakukan di sekolah, terlebih di SD. Menurut Sam et al., (2023) proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kajian interdisipliner untuk mengamati dan memikirkan solusi permasalahan lingkungan hidup guna memperkuat berbagai kompetensi profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat jati diri bangsa serta mengimplementasikan individu siswa di berbagai lingkungan melalui integrasi dalam proyek penguatan

pembelajaran, budaya sekolah, hingga budaya kerja di dalam maupun di luar sekolah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Rondli, 2022). Kegiatan P5 yang dilaksanakan di sekolah sangat beragam dan meriah, namun ada beberapa sekolah yang mengadakan kegiatan P5 dengan sederhana dan tetap mengedepankan proyek yang mendukung siswa maupun lingkungan sekitar. Salah satunya ada di SDN 1 Karangnongko, para siswa kelas V melakukan kegiatan P5 dengan cara membuat batik ecoprint yang didampingi oleh guru kelas.

Safii & Andriany, (2024) menyebutkan bahwa ada lima tema dalam P5 yang bisa dipilih oleh sekolah sesuai dengan kemampuan serta minat siswa antara lain yakni (1) gaya hidup berkelanjutan, (2) kearifan local, (3) bhinneka tunggal ika, (4) bangunlah jiwa dan raganya, (5) suara demokrasi, (6) berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, (7) kewirausahaan, (8) kekerjaan, dan (9) budaya kerja. Salah satu tema P5 yang diangkat oleh guru kelas V SDN 1 Karangnongko adalah kearifan local kepada para siswa. Menurut Nikmah & Shokib Rondli, (2023) kearifan local bukanlah hal yang baru pada kehidupan kita sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran juga harus memadukan budaya dan kearifan local yang ada di sekitar kita. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai kearifan local dan mengurangi dampak negative dari budaya asing. Dikarenakan kearifan local berhubungan dengan nilai Pancasila. Oleh sebab itu, Pancasila menjadi wadah pelestarian kearifan local yang beragam. Namun, tidak hanya sikap dan perilaku saja yang disebut dengan kearifan local. Hasil karya yang dibuat oleh masyarakat juga dapat disebut dengan kearifan local. Salah satu bentuk karya kearifan local yang perlu dilestarikan adalah batik ecoprint.

Pelestarian kearifan local untuk para siswa dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembuatan batik ecoprint. Ecoprint merupakan salah satu karya batik yang menggunakan teknik cetak pada kain dengan menggunakan bahan alami, cara membuat motif batiknya juga sangat sederhana dan manual yakni dengan cara daun-daunan yang sudah ditempel di kain lalu dipukul atau dikukus hingga timbul motif pada kain (Faridatun, 2022). Untuk teknik yang digunakan para siswa kelas V SDN 1 Karangnongko dalam pembuatan batik ecoprint adalah teknik pounding.

Teknik *pounding* yakni teknik pembuatan batik dengan cara memukul bahan di atas kain. Pemilihan teknik ini karena tidak terlalu memberatkan para siswa dalam membuat *ecoprint* dan para siswa juga senang dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam proses kegiatan, mahasiswa yang dibantu oleh guru dan para siswa melakukan koordinasi pelaksanaan P5. Segala bahan serta alat yang diperlukan sudah dipersiapkan. Bahan serta alat yang perlu dipersiapkan meliputi tote bag berbahan *canvas*, alat penumbuk, plastik, serta berbagai jenis daun-daunan dan bunga yang akan dibuat sebagai cetakan. Selain mengenalkan teknik dalam pembuatan *ecoprint*, siswa juga diajarkan untuk terjun langsung mencari bahan daun-daunan dan bunga di sekitar lingkungan sekolah agar mereka nantinya bisa praktik membuat *ecoprint* di rumah dengan memanfaatkan bahan yang mudah ditemui. Setelah alat dan bahan sudah dipersiapkan, selanjutnya guru melakukan *mordanting* pada kain sebelum kain diberikan motif *ecoprint*. *Mordanting* adalah proses perendaman kain dengan cara mencampurkan air dengan tawas dan

soda abu lalu dilarutkan dan direbus hingga air tersebut mendidih. Setelah mendidih, kain yang sudah dicuci dengan air bersih lalu direndam ke dalam larutan tersebut dan didiamkan selama 24 jam. Setelah direndam, kain dijemur hingga kering dan siap untuk dibatik (Rizky Bellyana Noermitha et al., 2024). Tujuan dari proses *mordanting* ini adalah agar motif yang dihasilkan dapat bertahan lama meskipun sudah dicuci.

Kegiatan berikutnya yakni pelaksanaan membatik. Siswa diberikan instruksi untuk menyiapkan bahan dan alat, sebelumnya siswa sudah diberitahukan untuk membawa alat penumbuk dan plastik dari rumah. Untuk bahan daun-daunan dan bunga, siswa diperintahkan untuk mencarinya di lingkungan sekolah namun tidak sampai keluar lingkungan sekolah. Selanjutnya siswa dibagi menjadi dua kelompok, setiap satu kelompok terdiri dari tiga siswa. Guru membagikan tote bag yang telah dimordan kepada setiap kelompok. Plastik yang sudah dibawa dari rumah selanjutnya diletakkan di dalam tote bag dan di luar bagian atas tote bag, tidak lupa daun dan bunga ditata di dalam tote bag dibagian atas plastik. Setelah bahan-bahan sudah tertata rapi, selanjutnya para siswa

melakukan penumbukan di atas tote bag menggunakan alat tumbuk secara pelan dan hati-hati agar motif dapat tercetak dengan rapi dan jelas. Dalam proses penumbukan siswa juga diberikan pengawasan oleh guru agar keamanan tetap terjaga dan hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Selanjutnya, setelah proses penumbukan selesai para siswa membersihkan sisa-sisa daun dan bunga yang ada di dalam tote bag dan dikeringkan. Proses pengeringan ini bertujuan agar bahan-bahan dapat menempel dengan sempurna pada tote bag.

Tujuan dari kegiatan membatik ini yakni agar para siswa dapat melestarikan kearifan local, meskipun batik ecoprint yang telah dibuat bukan dari daerah tersebut namun setidaknya para siswa mengetahui teknik membatik ecoprint dan dapat menerapkannya di kehidupan selanjutnya. Selain itu siswa juga dapat menghasilkan motif-motif batik ecoprint yang beragam hingga menghasilkan produk yang dapat menguntungkan dikemudian hari.

Nilai Kreativitas dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan P5 yang berlangsung di kelas V SDN 1 Karangnongko dengan kegiatan pembuatan batik ecoprint selain untuk melestarikan kearifan local, kegiatan ini juga bertujuan sebagai penguatan dalam nilai kreativitas. Menurut Christiananda et al., (2023) P5 memiliki 6 dimensi yakni (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) kebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) kreatif, (5) mandiri, dan (6) bernalar kritis. Prinsip pelaksanaan P5 yakni dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kegiatan yang ingin dilaksanakan, waktu pelaksanaan, serta keterlibatan seluruh pihak sekolah dalam standar kompetensi yang berlaku di lingkungan sekolah. Setiap sekolah dapat memilih tema serta nilai P5 yang ingin diangkat, serta mempertimbangkan kemampuan seluruh pihak sekolah yang akan terlibat di dalam kegiatan. Kegiatan P5 tidak selalu harus menghasilkan sebuah proyek, namun kegiatan P5 harus menjadikan siswa memiliki profil sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Dengan adanya kegiatan pembuatan batik ecoprint yang dilakukan kelas V SDN 1 Karangnongko para siswa sudah memiliki penguatan dalam nilai kreativitas. Kreativitas merupakan cara berfikir seseorang yang memunculkan ide-ide baru secara murni. Kreativitas yang timbul dari diri siswa akan membawa dampak yang positif terhadap kehidupan sehari-hari dan pendidikannya, dengan adanya kreativitas mereka sudah memiliki

bekal keterampilan untuk menguasai sebuah materi serta menguasai konsep-konsep pembelajaran yang lebih unggul dibandingkan dengan penjelasan dari guru (Amala Sari et al., 2023). Dimensi kreatif pada kegiatan P5 mempunyai subdimensi seperti menghasilkan gagasan yang murni, produksi karya, menciptakan tindakan secara murni, keluwesan cara berpikir dalam mencari penyelesaian masalah (Ratri Widya Astuti et al., 2023). Kegiatan pembuatan batik ecoprint yang dilakukan oleh para siswa diharapkan dapat menguatkan nilai kreativitas terutama dalam hal rasa ingin tahu yang tinggi seperti, siswa yang antusias dalam proses pembuatan batik, imajinatif dalam penataan motif batik, dan berani mengambil resiko ketika motif yang dihasilkan belum sesuai yang diharapkan. Dengan pemikiran seperti inilah kreativitas siswa semakin meningkat, sehingga nilai kreatif pada kegiatan P5 dapat terwujud.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD N 1 Karangnongko dapat disimpulkan dalam dua hal yakni : pelaksanaan pembuatan batik ecoprint untuk melestarikan kearifan local dan penguatan nilai kreativitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

1. Pelaksanaan

pembuatan batik ecoprint pada siswa kelas V SDN 1 Karangnongko bertujuan agar para siswa dapat melestarikan kearifan local menggunakan bahan alam, meskipun batik ecoprint yang dibuat bukan dari

daerah asal siswa. Namun, setidaknya siswa mengetahui teknik membuat serta dapat menghasilkan motif-motif yang beragam dan dapat menghasilkan sebuah produk yakni tote bag dengan motif batik ecoprint.

2. Penguatan nilai kreativitas P5 yang didapat dari pembuatan batik ecoprint meliputi rasa kaingin tahun tentang proses pembuatan batik, imajinatif dalam penataan motif batik, dan berani mengambil resiko ketika motif yang dihasilkan belum sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala Sari, M., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). *Mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan melalui Kreativitas*.
- Christiananda, F., Sugiana Purwaningrum, N., & Rofisian, N. (2023). *Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (Vol. 02, Issue 4). <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Irdalisa, Gufron Amirullah, Erlia Hanum, & Maesaroh. (2024). Pelatihan Ecoprint Dan Penguatan Literasi Sebagai Implementasi Program Proyek

- Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.58540/sambara.pkm.v2i1.514>
- Machdalena, S., Dienaputra, R. D., Suryadimulya, A. S., Nugraha, A., Kartika, N., & Yuliawati, S. (2023). Motif Batik Ciwaringin Sebagai Identitas Budaya Lokal Cirebon. *Panggung*, 33(1), 72. <https://doi.org/10.26742/panggung.g.v33i1.2476>
- Mawarni, P. Y., Ambarwati, Y., Chananggal, T. S., Hafsah, U. M., Putri, T. J. E., Lestari, S., Agustin, S. D., Novansa, Y. W., Ghilben, S. N., Yunita, V., Julianto, T., Wibowo, T. A., & Kurniawati, R. P. (2023). *Pengenalan Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Pada Siswa Sekolah Dasar SDN Pangur 1 Ngawi*. 08(2), 5695–5705. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9340>
- Nikmah, K., & Shokib Rondli, W. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. In *ILUMINASI: Journal of Research in Education* (Vol. 1, Issue 2). <http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/ILUMINASI/index>
- Purnomo, A., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Perwujudan Enam Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Ecoprint Tas Blacu Teknik Pounding Kelas VI SD Negeri Godean 3. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(1). <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/1913>
- Rahayu, T. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Religius Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i2.290>
- Ratri Widya Astuti, N., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2023). *Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD*.
- Rizky Bellyana Noermitha, Malik Musthofa, & Agus Haerudin. (2024). *Pengaruh Jenis Mordan Dan Lama Waktu Pencelupan Terhadap Kualitas Warna Kain Batik Dengan Pewarnaan Alam Kulit Bawang Merah Menggunakan Proses Post-Mordanting*.
- Rondli, W. S. (2022). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.8227>

Safii, S., & Andriany, L. (2024).
*Eksplorasi Tema Projek
Penguatan Profil Pelajar
Pancasila untuk Siswa SMA.*

Sam, A., Tarsan, V., Leonangung
Edu, A., Pgsd, P., Santu, U.,
Ruteng, P., Yani, J. A., Projek, K.
K., Profil, P., Pancasila, P.,
Penggerak, S., & Dasar, S.
(2023). IMPLEMENTASI
PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI
SEKOLAH DASAR. *Jurnal
Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1),
65–72.
[https://doi.org/10.36928/jlpd.v4i1.
2103](https://doi.org/10.36928/jlpd.v4i1.2103)

Supriono, Y. P. (2024). *Ensiklopedia
The Heritage Of Batik, Identitas
Pemersatu Kebanggaan Bangsa*
(Maya, Ed.). Penerbit ANDI.
[https://books.google.co.id/books
?hl=en&lr=&id=Q5T3EAAAQBAJ
&oi=fnd&pg=PR2&dq=pengertia
n+batik&ots=kwlvk8o3MV&sig=o
cFRIK7vVTT8k7L0kRA_mDpaM
EY&redir_esc=y#v=onepage&q=
pengertian batik&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Q5T3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=pengertian+batik&ots=kwlvk8o3MV&sig=ocFRIK7vVTT8k7L0kRA_mDpaMEY&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian batik&f=false)

Zahro, F., Mahardika, S., Nurjanah,
D., Salsabilah, A., Octavia, S.,
Utami, H., Wicaksiwi, A.,
Mardhatillah, W., & Agustin, Z. N.
(2023). Pelatihan Batik Ecoprint
Sebagai Upaya Mewujudkan
Generasi Wirausaha Kreatif Pada
Siswa Luar Biasa. *Sasambo*,
5(1), 34–43.